

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Post partum atau nifas (*puerperium*) adalah masa setelah persalinan selesai yang bermula dari lahirnya janin beserta plasentanya yang biasanya masa nifas ini berakhir dalam waktu 6 minggu atau 40 hari hingga organ-organ kandungan kondisinya kembali seperti sebelum hamil seperti penurunan tinggi fundus uteri berada 3 jari dibawah pusat, involusi uteri dimana uterus kondisinya kembali seperti sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram (Anggraini dkk, 2019). Menurut laman *Preeclampsia Foundation* (2025), preeklampsia postpartum paling sering terjadi dalam tujuh hari pertama setelah melahirkan hingga enam minggu setelah melahirkan.

Preeklampsia dapat bersifat asimtomatik atau dapat menyebabkan edema atau peningkatan berat badan yang berlebihan secara tiba-tiba ( $> 5$  lb/minggu). Edema non-dependen, seperti pembengkakan wajah atau tangan dan lebih spesifik daripada edema dependen (Oluwatosin Goje, 2025). Edema merupakan penumpukan atau retensi cairan pada daerah luar sel akibat dari berpindahnya cairan intraseluler ke ekstraseluler. (Irianti Bayu dkk, 2014). Edema kaki umumnya bersifat fisiologis yaitu akibat peningkatan volume darah dan tekanan rahim pada pembuluh darah vena. Namun, jika tidak ditangani dengan tepat, kondisi ini dapat berpotensi menimbulkan komplikasi serius. Pada ibu post partum dengan preeklampsia, terjadi peningkatan reabsorpsi natrium dan

menyebabkan retensi cairan dan dapat menyebabkan terjadinya edema (Haswita dkk (2018).

Prevalensi ibu post partum dengan preeklampsia yang memiliki edema kaki belum diketahui secara spesifik. Namun berdasarkan data dari WHO (2023), prevalensi preeklampsia secara global diperkirakan berada pada kisaran 2% hingga 10%. Di Amerika Serikat, kondisi ini terjadi pada sekitar 5% dari seluruh kehamilan, dengan insiden mencapai 23 kasus per 1.000 kehamilan setiap tahunnya. Sementara itu, negara berkembang menunjukkan tingkat kejadian preeklampsia yang jauh lebih tinggi, yaitu sekitar 2,8%, atau tujuh kali lipat dibandingkan dengan negara maju yang hanya sebesar 0,4% (Rahayu et al, 2024). Berdasarkan data SKI (2023), prevalensi ibu post partum yang memiliki tanda bahaya nifas yaitu bengkak pada wajah, kaki, dan tangan di Indonesia sekitar 21,8%. Berdasarkan data yang diambil dari pengamatan awal di Rumah Sakit Pura Raharja Surabaya tahun 2025, prevalensi ibu post partum dengan preeklampsia yang terdapat edema kaki sekitar 16,7% (5 pasien).

Penimbunan cairan secara umum dan kelebihan dalam jaringan tubuh biasanya dapat diketahui dari kenaikan berat badan serta pembengkakan pada kaki, jari-jari tangan, dan muka, atau pembengkakan pada ekstremitas dan muka. Edema pretibial yang ringan sering ditemukan pada kehamilan biasa, sehingga tidak seberapa berarti untuk penentuan diagnosa preeklamsia. Kenaikan berat badan  $\frac{1}{2}$  kg setiap minggu dalam kehamilan masih dianggap normal, tetapi bila kenaikan 1 kg seminggu beberapa kali atau 3 kg dalam sebulan preeklamsia harus dicurigai. Atau bila terjadi pertambahan berat badan lebih dari 2,5 kg tiap minggu pada akhir kehamilan, mungkin merupakan tanda preeklamsi. Bertambahnya berat

badan disebabkan retensi air dalam jaringan dan kemudian edema nampak dan edema tidak hilang dengan istirahat. Hal ini perlu menimbulkan kewaspadaan terhadap timbulnya preeklamsia. Edema dapat terjadi pada semua derajat PIH (Hipertensi dalam kehamilan) tetapi hanya mempunyai nilai sedikit diagnostik kecuali jika edemanya general (Haswita dkk, 2018). Edema pada kaki dapat menjadi pertanda preeklamsia. Edema fisiologis dapat berubah menjadi patologi jika penanganannya kurang tepat karena dapat menyebabkan berbagai gangguan jantung dan ginjal yang mengakibatkan organ tubuh tidak dapat bekerja dengan baik. Edema kaki diakibatkan oleh cairan tubuh yang berlebih, kenaikan tekanan pembuluh darah vena pada kaki dan terjadinya tekanan pada uterus yang menghambat aliran darah balik vena. Edema kaki membuat Ibu merasakan ketidaknyamanan, seperti sering mengalami kram saat malam hari dan berat saat melakukan aktivitas sehari-hari (Rohimah dkk, 2023).

Dampak pembengkakan pada ekstermitas bawah menyebabkan seluruh bagian dari salah satu vena pada kaki terasa tegang dan keras pada paha bagian atas, nyeri hebat pada lipatan paha dan daerah paha, reflek tonik akan terjadi spasme arteri sehingga kaki menjadi bengkak, tegang dan dingin, edema kadang terjadi sebelum atau sesudah nyeri pada umumnya terdapat pada paha, tetapi lebih sering dimulai dari jari-jari dan pergelangan kaki, kemudian mulai dari bawah keatas, nyeri pada betis (Asih Yusari, 2016 ).

Perawat memiliki peranan krusial sebagai pemberi asuhan, edukator, dan kolaborator dalam manajemen edema kaki pada pasien preeklamsia berat. Fokus utamanya adalah meminimalkan penumpukan cairan (hipervolemia), melancarkan sirkulasi, mencegah komplikasi neurologis, serta mengontrol tekanan darah dan

keseimbangan cairan secara holistik. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengurangi edema kaki pada ibu post partum. Salah satu tindakan nonfarmakologis yang dapat diberikan yaitu dengan teknik hipnoterapi merendam kaki menggunakan air jahe merah. Secara alamiah rendam kaki mempunyai banyak manfaat bagi tubuh, khususnya dalam memperlancar peredaran darah, meningkatkan sirkulasi, mengurangi edema, dan meningkatkan relaksasi otot (Lilie, 2024). Terapi rendam kaki dengan rebusan jahe merah merupakan salah satu teknik dengan cara merendam kaki pada air hangat berisi jahe merah. Rendam kaki dengan rebusan jahe merah memberikan efek yaitu meningkatkan sirkulasi darah dan meningkatkan relaksasi otot tubuh. Jahe merah memiliki manfaat paling signifikan jika dibandingkan dengan jahe jenis lain. Pada jahe merah terkandung senyawa gingerol yang mempunyai aktivitas hipotensif. Kandungan gingerol tersebut berasal dari minyak tidak menguap. Kandungan ini membuat sensasi rasa hangat pada kulit saat digunakan secara topical (Arinda, 2019).

Menurut penelitian “Perendaman kaki dengan air jahe hangat terhadap edema kaki ibu hamil trimester III” (Fifi, 2024) didapatkan hasil yaitu terdapat efektivitas rendam kaki dengan air jahe hangat pada kaki ibu yang mengalami edema. Menurut penelitian “Pengaruh rebusan air jahe terhadap edema pada kaki ibu hamil di Klinik Pratama Kasih Ibu” (Basyariah, dkk. 2024) didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan antara tingkat edema pada kaki ibu hamil sebelum dan setelah pemberian rebusan air jahe.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah mengenai penerapan rendam kaki dengan air jahe merah pada ibu post partum.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan rendam kaki dengan air jahe merah pada ibu post partum dengan PEB di Rumah Sakit KORPRI Pura Raharja Surabaya?

## **1.3.Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Menerapkan rendam kaki dengan air jahe merah pada ibu post partum dengan PEB di Rumah Sakit KORPRI Pura Raharja Surabaya.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi derajat edema kaki pada ibu post partum dengan PEB sebelum penerapan rendam kaki dengan air jahe merah.
- b. Mendiskripsikan pelaksanaan rendam kaki dengan jahe merah pada ibu post partum dengan PEB yang mengalami edema pada kaki
- c. Mengevaluasi derajat edema kaki pada ibu post partum dengan PEB setelah dilakukan penerapan rendam kaki dengan air jahe merah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Keperawatan khususnya

mengenai Penerapan Rendam Kaki Dengan Air Jahe Merah Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit KORPRI Pura Raharja Surabaya.

#### **1.4.2. Manfaat praktis**

a. Institusi Pendidikan

Sebagai referensi bagi institusi pendidikan mengenai Penerapan Rendam Kaki Dengan Air Jahe Merah Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit KORPRI Pura Raharja Surabaya.

b. Ibu

Meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai Penerapan Rendam Kaki Dengan Air Jahe Merah Pada Ibu Post Partum.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pengetahuan dan wawasan yang lebih luas khususnya terkait Penerapan Rendam Kaki Dengan Air Jahe Merah Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit KORPRI Pura Raharja Surabaya.

d. Institusi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka peningkatan pengetahuan mengenai Penerapan Rendam Kaki Dengan Air Jahe Merah Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit KORPRI Pura Raharja Surabaya.